

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian tentang pemanfaatan tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Desa Tana Mete, Kecamatan Kodi Balaghar, Kabupaten Sumba Barat Daya, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Tana Mete masih memanfaatkan tumbuhan di lingkungan sekitar sebagai sumber pengobatan tradisional. Berbagai jenis tumbuhan digunakan untuk mengatasi keluhan kesehatan yang sering dialami masyarakat. Ditemukan sebanyak 33 jenis tumbuhan obat tradisional yaitu asam (kaha), alang-alang (ginggo), biduri (kabutta), bawang putih (lonno kaka), bawang merah (lonno norroh), bandotan (rotekke punu), jarak pagar (manommo), jahe (linggah), jambu biji (jambu biji), jeruk nipis (prutu), kunyit (kamuni), krokot (palu molo), kesambi (komi), kelapa (ginyoh), kemangi (rodaga), kedongdong hutan (dinja kadagu), mahoni (mahoni), papaya (klonawa), paria hutang (kapanu), putri malu (romekke), pisang (klogo), patikan kebo (patikan kebo), pinang (labba) rumput teki (marehe), srikaya (klaga lulu), sereh (sereh), sirih (lamma), sirsak (gayawa), tembakau (robaku), terong hutan (toro kadagu), tapak dara (tapak dara), temulawak (temulawak), (dannu mete).
2. Organ tumbuhan yang dimanfaatkan meliputi daun, batang, akar, kulit batang, buah, dan biji. Daun merupakan bagian yang paling banyak digunakan karena mudah diperoleh, mudah diolah, dan tidak merusak tanaman secara keseluruhan. Pemanfaatan organ tumbuhan tersebut menunjukkan adanya pengetahuan lokal masyarakat dalam memilih bagian tumbuhan yang efektif dan aman digunakan sebagai obat.
3. Cara pengolahan tumbuhan obat tradisional dilakukan secara sederhana, seperti direbus, ditumbuk, diperas, diseduh, dan ditempelkan pada bagian tubuh yang sakit. Pengolahan ini disesuaikan dengan jenis tumbuhan dan penyakit yang diobati. Jenis penyakit yang dapat diatasi dengan tumbuhan obat antara lain demam, sakit perut, luka, batuk, diare, pegal-pegal, dan beberapa gangguan kesehatan lainnya yang umum terjadi di masyarakat.

B. Saran

Bagi masyarakat Desa Tana Mete diharapkan dapat menjaga dan memanfaatkan tumbuhan obat secara bijak dengan melestarikan jenis-jenis yang digunakan serta mengolahnya dengan cara yang benar agar khasiatnya optimal dan aman. Selain itu, penelitian lanjutan penting dilakukan untuk mengkaji kandungan senyawa aktif dan efektivitas tumbuhan obat secara ilmiah sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa dan dunia pendidikan mengenai keanekaragaman serta pemanfaatan tumbuhan obat lokal.